

Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Resiko Tinggi Kehamilan di Atas Umur 35 Tahun di Puskesmas Ksatria Kota Pematangsiantar Tahun 2018

Sri Rahma Friani

Fakultas Kesehatan, Universitas Efarina (koresponden)

ABSTRAK

World Health Organization (WHO) Tahun 2014 menyebutkan bahwa Angka Kematian Ibu (AKI) di dunia yaitu 289.000 jiwa, dan sekitar 70 jiwa ibu meninggal setiap harinya dari 100 jiwa ibu melahirkan akibat komplikasi kehamilan dan proses kelahiran. WHO juga menyebutkan bahwa kematian ibu dikawasan Asia Tenggara menyumbang hampir sepertiga jumlah kematian ibu dan anak secara global. Dengan kata lain, 1400 perempuan setiap hari atau lebih dari 500.000 perempuan meninggal setiap tahun karena kehamilan dengan resiko tinggi (WHO, 2012). Tujuan penelitian untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan ibu hamil tentang resiko tinggi kehamilan diatas umur 35 tahun di puskesmas ksatria kota pematangsiantar tahun 2018. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian bersifat deskriptif untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan ibu hamil tentang resiko tinggi kehamilan diatas usia 35 Tahun di Wilayah kerja Rumah Sakit Efarina Berastagi Kabupaten Karo. Sampel dalam penelitian yaitu semua anggota populasi dijadikan sampel penelitian berjumlah 34 orang. Analisis data dilakukan secara deskriptif dalam bentuk tabel distribusi dan memberikan penilaian dengan cara jumlah soal yang benar dibagi jumlah seluruh soal dikali 100%. Berdasarkan jawaban responden terhadap hasil kuesioner maka mayoritas berpengetahuan cukup sebanyak 21 orang (62%). Dari 34 responden, mayoritas ibu hamil berpengetahuan cukup berpendidikan SMA sebanyak 10 orang (16%). Dari 34 responden, mayoritas berpengetahuan cukup bekerja sebagai petani sebanyak 10 orang (16%). Dari 34 responden, mayoritas berpengetahuan cukup pada paritas secondipara sebanyak 16 orang (47%). Dari 34 responden, mayoritas berpengetahuan cukup memperoleh informasi dari tenaga kesehatan sebanyak 11 orang (18%). Umur, pendidikan dan pekerjaan tidak selamanya mempengaruhi pengetahuan ibu hamil tentang resiko tinggi kehamilan diatas umur 35 tahun. Semakin banyak sumber informasi yang di dapat maka akan semakin banyak pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh seseorang.

Kata kunci: pengetahuan; resiko tinggi kehamilan

PENDAHULUAN

World Health Organization (WHO) Tahun 2014 menyebutkan bahwa Angka Kematian Ibu (AKI) di dunia yaitu 289.000 jiwa, dan sekitar 70 jiwa ibu meninggal setiap harinya dari 100 jiwa ibu melahirkan akibat komplikasi kehamilan dan proses kelahiran. WHO juga menyebutkan bahwa kematian ibu dikawasan Asia Tenggara menyumbang hampir sepertiga jumlah kematian ibu dan anak secara global. AKI adalah indikator utama pembangunan sektor kesehatan tingkat Internasional dan Nasional. AKI di Indonesia masih tergolong lebih tinggi dibandingkan dengan Negara-negara di ASEAN. Dengan kata lain, 1400 perempuan setiap hari atau lebih dari 500.000 perempuan meninggal setiap tahun karena kehamilan dengan resiko tinggi⁽¹⁾.

Kehamilan resiko tinggi adalah kehamilan yang menyebabkan ibu hamil dan bayi menjadi sakit dan meninggal, sebelum persalinan berlangsung, ibu hamil pada umur lebih dari 35 tahun lebih beresiko tinggi untuk hamil dibandingkan bila hamil pada usia normal, yang biasanya terjadi sekitar 21-30 tahun⁽²⁾.

Faktor terjadinya faktor resiko pada ibu hamil salah satunya adalah umur ibu yang tergolong resiko tinggi <20 tahun dan >35 tahun⁽³⁾. Ibu yang hamil dengan umur diatas 35 tahun sudah termasuk resiko tinggi karena kehamilan ini dapat berdampak seperti meningkatkan komplikasi pada kehamilan, persalinan, nifas dan neonatus. Kehamilan pada umur diatas 35 tahun sering disebut sebagai batas akhir dan sesudah usia tersebut kehamilan akan menimbulkan resiko yang lebih besar. Resiko kematian ibu meningkat pesat seiring dengan bertambahnya umur ibu saat hamil dan melahirkan⁽⁴⁾.

Kelompok kehamilan beresiko tinggi di Indonesia tahun 2014 sekitar 40% kategori dengan resiko tinggi tunggal mencapai 22,4% dengan rincian umur ibu <18 tahun sebesar 4,1%, umur ibu > 34 tahun sebesar 3,8% dan wanita dengan umur di atas umur 35 tahun sekitar 14%⁽⁵⁾

Data ibu hamil di provinsi Jawa Timur sekitar 193.552 ibu hamil pada tahun 2015 diantaranya 38.710 ibu hamil termasuk resiko tinggi. Pada tahun 2014, angka kehamilan di kabupaten karo sekitar 23.133 ibu hamil dan masuk yang dalam angka resiko tinggi sekitar 4.626 ibu hamil (Dinkes Jatim, 2017). Angka kematian ibu di provinsi sumatera utara 80% disebabkan oleh perdarahan (25%), sepsis (15%), hipertensi dalam kehamilan

(12%), hipertensi sering terjadi akibat terlalu banyak anak, partus pada umur dini atau usia lanjut, jarak persalinan terlalu rapat, tinggi badan < 150 cm, ukuran panggul yang kecil, penyebab utama lahir mati adalah gangguan persalinan (25%), hipertensi (19%), masalah kesehatan ibu menjelang persalinan (13%) dan malprestasi (12%).⁽⁶⁾

Kehamilan dengan resiko tinggi akan memberikan ancaman pada kesehatan, keselamatan dan jiwa ibu maupun janin yang dikandungnya, dikarenakan faktor ketidakberdayaan dan ketidaktahuan wanita terhadap resiko kehamilannya. 15% kehamilan akan mengalami resiko tinggi dan komplikasi obstetric yang dapat membahayakan kehidupan ibu maupun janinnya bila tidak ditangani dengan memadai.⁽⁷⁾

Survei pendahuluan yang dilakukan peneliti di ruangan rekam medik Rumah Sakit Efarina Berastagi Kabupaten Karo, di dapatkan data pada tahun 2016 kasus resiko tinggi kehamilan umur > 35 tahun sekitar 81 dari 404 antara lain disebabkan oleh penyakit ibu, kelainan obstetrik dan kelainan genetik. Selanjutnya pada tahun 2017 kasus resiko tinggi kehamilan umur > 35 tahun sekitar 91 dari 550.⁽⁸⁾

Berdasarkan data diatas selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada 5 orang ibu hamil dan menanyakan tentang kehamilan resiko tinggi kehamilan. Diantaranya 3 orang tahu tentang resiko tinggi dan 2 orang tidak tahu tentang resiko tinggi pada kehamilan

Tujuan Penelitian mendeskripsikan Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Resiko Kehamilan Diatas umur 35 Tahun di Wilayah Kerja Rumah Sakit Efarina Berastagi Kabupaten Karo Tahun 2018.

METODE

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian bersifat deskriptif untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan ibu hamil tentang resiko tinggi kehamilan diatas usia 35 Tahun di puskesmas ksatria kota pematangsiantar Tahun 2018.⁽⁸⁾ Sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan metode total sampling yaitu semua anggota populasi dijadikan sampel penelitian berjumlah 34 orang.

Analisis data dilakukan secara deskriptif dengan melihat persentase data yang telah terkumpul dan disajikan dalam bentuk table distribusi dan memberikan penilaian dengan cara jumlah soal yang benar dibagi jumlah seluruh soal dikali 100%.

HASIL

Dari hasil penelitian yang berjudul "Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Resiko Tinggi Kehamilan Diatas Umur 35 Tahun di puskesmas ksatria Tahun 2018" diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi tingkat pengetahuan ibu hamil tentang resiko tinggi kehamilan di atas umur 35 tahun di Puskesmas Ksatria Tahun 2018

NO	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
1	Baik	13	38
2	Cukup	21	62
Jumlah		34	100

Berdasarkan tabel di atas berdasarkan jawaban responden terhadap hasil kuesioner maka mayoritas berpengetahuan cukup sebanyak 21 orang (62%) dan minoritas berpengetahuan baik sebanyak 13 orang (38%).

Tabel 2. Distribusi umur ibu hamil di Puskesmas Ksatria Tahun 2018

No	Umur	Frekuensi	Persentase
1	< 20 tahun	0	0
2	20-34 tahun	32	94
3	>35 tahun	2	5,9
Jumlah		34	100

Berdasarkan tabel diatas berdasarkan jawaban responden terhadap hasil kuesioner maka mayoritas berpengetahuan cukup sebanyak 21 orang (62%) dan minoritas berpengetahuan baik sebanyak 13 orang (38%)

Tabel 3. Distribusi pendidikan ibu hamil di Puskesmas Ksatria Tahun 2018

No	Pendidikan	Frekuensi	Persentase
1	SMP	14	35,3
2	SMA	16	55,9
3	P. Tinggi	4	8,8
Jumlah		34	100

Berdasarkan tabel di atas berdasarkan jawaban responden terhadap hasil kuesioner maka mayoritas berpengetahuan cukup sebanyak 21 orang (62%) dan minoritas berpengetahuan baik sebanyak 13 orang (38%).

Tabel 4. Distribusi pekerjaan ibu hamil di Puskesmas Ksatria Tahun 2018

No	Pekerjaan	Frekuensi	Persentase
1	IRT	12	35,3
2	Petani	16	47
3	Wiraswasta	6	17,6
Jumlah		34	100

Berdasarkan tabel di atas berdasarkan jawaban responden terhadap hasil kuesioner maka mayoritas berpengetahuan cukup sebanyak 21 orang (62%) dan minoritas berpengetahuan baik sebanyak 13 orang (38%).

Tabel 5. Distribusi paritas ibu hamil di Puskesmas Ksatria Tahun 2018

No	Paritas	Frekuensi	Persentase
1	Primipara (1 anak)	11	20,6
2	Secondipara (2 anak)	16	41,2
3	Multipara (3-5 anak)	7	38,2
Jumlah		34	100

Berdasarkan tabel di atas berdasarkan jawaban responden terhadap hasil kuesioner maka mayoritas berpengetahuan cukup sebanyak 21 orang (62%) dan minoritas berpengetahuan baik sebanyak 13 orang (38%).

Tabel 6. Distribusi frekuensi sumber informasi ibu hamil di Puskesmas Ksatria Tahun 2018

No	Sumber Informasi	Frekuensi	Persentase
1	Media Cetak	0	0
2	Media Elektronik	19	44
3	Tenaga Kesehatan	15	55,9
Jumlah		34	100

Berdasarkan tabel diatas berdasarkan jawaban responden terhadap hasil kuesioner maka mayoritas berpengetahuan cukup sebanyak 21 orang (62%) dan minoritas berpengetahuan baik sebanyak 13 orang (38%).

Tabel 7. Distribusi gambaran tingkat pengetahuan ibuhamil tentang resiko tinggi kehamilan diatas umur 35 tahun berdasarkn umur di Puskesmas Ksatria Tahun 2018

No	Umur	Tingkat Pengetahuan				Total	
		Baik		Cukup		n	%
		f	%	f	%		
1	<20 Tahun	0	0	0	0	0	0
2	20-34 Tahun	12	35	20	59	32	94
3	>35 Tahun	1	3	1	3	2	6
Jumlah		13	38	21	62	34	100

Dari tabel diatas diketahui bahwa dari 34 responden, mayoritas ibu hamil berpengetahuan cukup pada umur 20-34 Tahun sebanyak 21 orang (59%) dan minoritas berpengetahuan pada umur >35 Tahun sebanyak 1 orang (3%) dan berpengetahuan cukup pada umur >35 tahun sebanyak 1 orang (3%).

Tabel 8. Distribusi gambaran tingkat pengetahuan ibu hamil tentang resiko tinggi kehamilan di atas usia 35 tahun berdasarkan pendidikan di Puskesmas Ksatria tahun 2018

No	Pendidikan	Tingkat Pengetahuan				Total	
		Baik		Cukup		n	%
		f	%	f	%		
1	SMP	6	18	9	14	15	41
2	SMA	5	14	10	16	15	47
3	P.Tinggi	2	6	2	4	4	12
Jumlah		13	38	21	34	34	100

Dari tabel diatas diketahui bahwa dari 34 responden, mayoritas ibu hamil berpengetahuan cukup berpendidikan SMA sebanyak 10 orang (16%) dan minoritas berpengetahuan baik berpendidikan SMA sebanyak 2 orang (6%) dan berpengetahuan cukup berpendidikan Perguruan tinggi sebanyak 2 orang (6%).

Tabel 9. Distribusi gambaran tentang tingkat pengetahuan ibu hamil tentang resiko tinggi kehamilan diatas umur 35 tahun di Puskesmas Ksatria Tahun 2018

No	Pekerjaan	Tingkat Pengetahuan				Total	
		Baik		Cukup		n	%
		f	%	f	%		
1	IRT	4	12	8	12	12	35,3
2	Petani	6	17	10	16	16	47
3	Wiraswasta	3	9	3	6	6	17,6
JUMLAH		13	38	21	34	34	100

Dari tabel diatas diketahui bahwa dari 34 responden, mayoritas berpengetahuan cukup bekerja sebagai petani sebanyak 10 orang (16%) dan minoritas berpengetahuan baik bekerja sebagai wiraswasta sebanyak 3 orang (9%) dan berpengetahuan cukup bekerja sebagai wiraswasta sebanyak 3 orang (9%).

Tabel 10. Distribusi gambaran tingkat pengetahuan ibu hamil tentang resiko tinggi kehamilan di atas umur 35 tahun berdasarkan paritas di Puskesmas Ksatria Tahun 2018

No	Paritas	Tingkat Pengetahuan				Total	
		Baik		Cukup		F	%
		F	%	F	%		
1	Primipara	5	15	6	11	11	32
2	Secondipara	5	15	11	17	16	47
3	Multipara	3	8	4	6	7	21
JUMLAH		13	38	21	34	34	100

Dari tabel diatas diketahui bahwa dari 34 responden, mayoritas berpengetahuan cukup pada paritas secondipara sebanyak 16 orang (47%) dan minoritas berpengetahuan baik pada paritas primipara, secondipara dan multipara masing-masing 5 orang (15%) dan berpengetahuan cukup pada primipara sebanyak 5 orang (15%).

Tabel 11. Distribusi gambaran tingkat pengetahuan ibu hamil tentang resiko tinggi kehamilan diatas 35 tahun berdasarkan sumber informasi di Puskesmas Ksatria Tahun 2018

No	Sumber informasi	Tingkat pengetahuan				Total	
		Baik		Cukup		n	%
		f	%	f	%		
1	Media Cetak	0	0	0	0	0	0
2	Media Elektronik	9	26	10	16	19	56
3	Tenaga Kesehatan	4	12	11	18	15	44
JUMLAH		13	38	21	34	34	100

Dari tabel diatas diketahui bahwa dari 34 responden, mayoritas berpengetahuan cukup memperoleh informasi dari tenaga kesehatan sebanyak 11 orang (18%) dan minoritas berpengetahuan baik memperoleh informasi dari Media elektronik sebanyak 9 orang (26%).

PEMBAHASAN

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa mayoritas ibu hamil pada umur 20-34 reproduksi yaitu 32 orang (94%). Umur mempengaruhi pengetahuan seseorang, semakin bertambah umur seseorang semakin bertambah pula pengetahuan yang diperoleh.⁽⁹⁾

Berdasarkan penelitian yang dilakukan ternyata hasil penelitian tidak sesuai dengan teori yang ada. Menurut asumsi penulis, bahwa pengetahuan seseorang itu tidak selamanya dipengaruhi faktor penambahan umur seseorang. Tingkat pengetahuan seseorang dapat dipengaruhi juga oleh tingkat yang dimiliki, lahan tempat seseorang bekerja serta usaha seseorang dalam mencari dan menggali informasi khususnya tentang resiko tinggi kehamilan. Menurut asumsi peneliti, umur tidak selamanya mempengaruhi pengetahuan ibu hamil tentang resiko tinggi kehamilan di atas umur 35 tahun.

Dari tabel 3 didapatkan bahwa paling banyak ibu hamil mempunyai latar belakang pendidikan SMA sebanyak 15 orang (55,9%). Pendidikan merupakan bimbingan yang diberikan seseorang kepada orang lain agar dapat memahami suatu hal. Tidak dapat dipungkiri bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin mudah pula seseorang tersebut menerima informasi dan pada akhirnya pengetahuan yang dimiliki akan semakin baik.⁽¹⁰⁾

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terdapat kesenjangan antara hasil penelitian dengan teori yang ada. Menurut asumsi penulis dengan pengetahuan ibu yang cukup sehingga dapat menghasilkan perubahan dan peningkatan perilaku yang sesuai dengan kesehatan sedangkan pendidikan yang rendah menyebabkan seseorang acuh tak acuh terhadap program kesehatan, sehingga mereka tidak mengetahui tentang pentingnya kunjungan tentang resiko tinggi kehamilan. Menurut asumsi peneliti, pendidikan tidak selamanya mempengaruhi pengetahuan ibu hamil tentang resiko tinggi kehamilan di atas umur 35 tahun

Dari tabel 4 didapatkan bahwa paling banyak ibu hamil tidak bekerja atau sebagai IRT yaitu 12 orang (41%). Pekerjaan merupakan kegiatan formal yang dilakukan sehari-hari. Dalam melakukan pekerjaan orang tersebut tidak terlepas dari masalah-masalah yang berkaitan dengan pekerjaannya dan juga masalah eksternal yang membuat pekerjaan itu menjadi tidak kondusif mengharuskan seseorang itu berfikir dan berusaha mencari tahu dengan membaca atau berdiskusi dengan orang lain seperti teman satu kerja sehingga secara tidak langsung pekerjaan itu mempengaruhi pengetahuan seseorang terhadap suatu hal.⁽¹¹⁾

Hasil penelitian mendukung teori yang ada karena sebagian besar ibu hamil tidak bekerja, sehingga mempunyai peluang lebih banyak untuk beristirahat dari pada responden yang bekerja.

Dari tabel 5 didapatkan bahwa dari 34 orang ibu hamil sebagian besar yaitu 32 orang (94%) mempunyai pengetahuan cukup. Pengetahuan diperoleh setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia yaitu indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. pengetahuan merupakan faktor yang sangat penting untuk terbentuknya perilaku seseorang⁽¹²⁾ Upaya untuk merubah perilaku seseorang dalam bidang kesehatan dapat dilakukan dengan memberikan pendidikan kesehatan. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan ibu hamil tentang resiko tinggi cukup baik dimana hal ini dipengaruhi oleh pendidikan dan umur responden.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan ternyata hasil penelitian sesuai dengan teori yang ada karena pada ibu Tidak bekerja responden berpengetahuan cukup, hal ini disebabkan karena ibu tidak bekerja memiliki

lebih banyak waktu untuk membaca dan mencari informasi sehingga pengetahuan ibu tentang resiko tinggi kehamilan cukup.

Menurut asumsi peneliti, pekerjaan tidak selamanya mempengaruhi pengetahuan ibu hamil tentang resiko tinggi kehamilan di atas umur 35 tahun.

Dari tabel 2 dapat disimpulkan bahwa paling banyak ibu hamil yaitu 34 orang (94%) yang berumur 20-34 tahun. Semakin cukup umur tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan bekerja. Hal ini sebagai akibat kematangan dari pengalaman dan kematangan jiwanya, kemampuan berpikir kreatif mencapai puncaknya dalam umur 20-34 tahun, karena pada hasil penelitian ini didapatkan sebagian besar ibu hamil dengan pengetahuan cukup pada umur 20-34 tahun tingkat pengetahuan yang bervariasi tersebut selain dipengaruhi oleh umur. Faktor lain di antaranya adalah pengalaman ibu hamil secara langsung dan informasi yang diperoleh dari poster, media cetak meliputi majalah, surat kabar serta media elektronik melalui radio, komputer, maupun TV.⁽¹³⁾

Table 3 menunjukkan bahwa dari 34 ibu hamil terdapat paling banyak yaitu 15 orang (35,3%) yang berpendidikan SMA. Hal ini sesuai dengan pernyataan Kuncoroningrat (1997) yaitu semakin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah menerima informasi sehingga semakin pengetahuan yang dimiliki.⁽¹⁴⁾

Dari hasil penelitian yang didapatkan sesuai dengan pengalaman dan wawasan yang luas sehingga dia mampu dengan mudah menerima informasi yang direca dengan petugas kesehatan sehingga pengetahuan yang dimiliki cukup baik

Dari tabel 4 dapat dilihat bahwa dari 34 ibu hamil diperoleh paling banyak ibu tidak bekerja (IRT) sebanyak 12 orang (35,5%). Pekerjaan merupakan kegiatan fomal yang dilakukan sehari-hari. Dalam melakukan pekerjaan orang tersebut tidak terlepas dari masalah-masalah yang berkaitan dengan pekerjaannya dan juga masalah eksternal yang membuat pekerjaan itu menjadi tidak kondusif mengharuskan seseorang itu berfikir dan berusaha mencari tahu dengan membaca atau berdiskusi dengan orang lain seperti teman satu kerja sehingga secara tidak langsung pekerjaan itu mempengaruhi pengetahuan seseorang terhadap sesuatu hal.⁽¹⁵⁾

Berdasarkan penelitian yang dilakukan ternyata hasil penelitian sesuai dengan teori yang ada karena pada ibu tidak bekerja responden bepengetahuan cukup, dan ini disebabkan karna ibu tidak bekerja memiliki lebih banyak untuk membaca da mencari informasi sehingga pengetahuan ibu tentang resiko tinggi kehamilan cukup

Hasil penelitian diketahui bahwa mayoritas ibu hamil bepengetahuan cukup adalah berparitas secondipara sebanyak 11 orang (17,8%). Tingkatan paritas telah telah menarik perhatian para peneliti dalam hubungan kesehatan ibu dan anak dikatakan adanya kecenderungan kesehatan ibu yang rendah lebih baik dari pada berparitas tinggi sehingga pengetahuan yang diperoleh semakin membaik.

Berdasarkan hasil penelitian, adanya kesenjangan antara teori dengan hasil penelitian dimana ibu hamil berparitas primipara dan secondipara memiliki pengetahuan yang cukup bahkan masih ada yang kurang, hal ini dikarenakan ibu hamil tidak aktif dalam mencari informasi tentang kesehatan khususnya beresiko tinggi kehamilan diatas umur 35 tahun.Sedangkan ibu hamil yang memiliki pengetahuan yang baik dikarenakan ibu aktif dalam mencari informasi kesehatan khususnya tentang resiko tinggi kehamilan diatas umur 35 tahun.

Hasil penelitian didapat mayoritas ibu hamil bepengetahuan cukup yang mendapat informasi dari tenaga kesehatan sebanyak 11 orang (32,3%).

Sumber informasi akan memberikan pengaruh pada pengetahuan seseorang, Meskipun seseorang memiliki pendidikan yang rendah tetapi jika ia mendapat informasi yang baik dan banyak maka sumber informasi tersebut dapat digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi, sehingga dapat meningkatkan pengetahuan seseorang tersebut dan akhirnya diharapkan dapat merubahperilaku seseorang tersebut kearah yang positif.⁽¹³⁾

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tentang kunjungan ibu hamil resiko tinggi kehamilan ke Rumah Sakit Efarina Berastagi Kabupaten Karo tidak ada kesenjangan antara teori dan dengan hasil penelitian, dimana semakin banyak sumber informasi yang dimiliki dan diperoleh seseorang maka akan semakin baik tingkat pengetahuan yang dimilikinya.

Menurut asumsi peneliti bahwa sumber infomasi merupakan sarana bagi seseorang untuk mendapatkan informasi dan masukan sehingga semakin banyak informasi yang dimiliki maka akan semakin banyak pengetahuan dan informasi yang di dapat sehingga akan semakin banyak pula pengetahuan yang dimilikinya.

KESIMPULAN

Umur, pendidikan dan pekerjaan tidak selamanya mempengaruhi pengetahuan ibu hamil tentang resiko tinggi kehamilan diatas umur 35 tahun. Semakin banyak sumber informasi yang di dapat maka akan semakin banyak pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh seseorang.

Anda. agar lebih aktif dalam mencari informasi dan mengikuti penyuluhan khususnya tentang resiko tinggi kehamilan diatas umur 35 tahun. agar semakin meningkatkan mutu pelayanan kesehatan tentang resiko tinggi kehamilan diatas umur 35 tahun.

DAFTAR PUSKATA

1. Kusmiyati dkk. Perawatan Ibu Hamil. Yogyakarta.2008 : Fitramaya
2. Manuaba, dkk. Pengantar Kuliah Obstetri. Jakarta.2007:EGC
3. Simkin. Panduan Lengkap Kehamilan, Melahirkan, dan Bayi Edisi. Jakarta.2007: Arca
4. Primadewi, R. Rahasia kehamilan. Jakarta: Shira Media. 5.Wiknjosastro. (2002). Ilmu kebidanan. Jakarta.2008 :YBPSP
5. Kementerian Kesehatan RI. Profil Kesehatan Indonesia 2012. Jakarta :Kementerian Kesehatan RI
6. Kementerian Kesehatan RI. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2013. Jakarta : Kementerian Kesehatan RI
7. Hariadi, R. Ilmu Kedokteran Fetomaternal. Surabaya : HimpunanKedokteran Fetomaternal Perkumpulan Obstetri dan Ginekologi Indonesia.2004
8. Arikunto, Suharsimi. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta.2006: EGC
9. Nursalam. Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan. Jakarta.2008: Salemba Medika
10. Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah 2012. <http://www.depkes.go.id> Diakses pada tanggal 22 April 2018. Jam 14.00 WIB
11. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia 2011. <http://www.Kemntrian.KesehatanRI> Diakses pada tanggal 4 Maret 2018. Jam 17.00 WIB
12. Manuaba. Pengantar Kuliah Obstetri. Jakarta.2007: Penerbit Buku Kedokteran :EGC
13. Setiadi. Konsep dan Penulisan Riset Keperawatan. Yogyakarta.2007: Graha Ilmu.
14. Pratitis, Dian dan Kamidah. Hubungan Antara Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan dengan Kepatuhan Pemeriksaan Kehamilan di BPS Ernawati Boyolali.Gaster Vol. 10 No. 2 Agustus 2013. Diunduh pada tanggal 05 Mei 2018. <http://gaster.co.id>.
15. Wasis. Pedoman Riset Praktis Untuk Profesi Perawat. Jakarta.2008: EGC